

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai untuk menunjang kemampuan seseorang berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan sehingga penting untuk dipelajari oleh pembelajar bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, keempat keterampilan tersebut mutlak diperlukan dan memiliki porsi yang sama penting untuk dipelajari. Akan tetapi pada tingkat yang lebih tinggi, apabila salah satu dari keterampilan tersebut tidak terpenuhi maka hal itu akan berpengaruh pada proses belajar siswa. Misalnya dalam pembelajaran *Dokkai*, untuk mempelajari *Dokkai* tingkat *Joukyuu* seseorang harus memiliki penguasaan huruf, kosakata, dan *bunpou* yang baik untuk bisa memahami isi bacaan yang disajikan pada tingkatan ini. Akan tetapi jika salah satu dari keterampilan tersebut tidak dimiliki maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *Dokkai* pada tingkatan tersebut. Hasilnya siswa jadi telat dalam mencerna pembelajaran dan tentu saja hal itu akan berpengaruh kepada prestasi siswa.

Penulis telah melakukan survei kepada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia semester 6 mengenai kesulitan pembelajaran *Dokkai* pada tingkat *Joukyuu 2*, sebanyak 33 orang. Survei ini dilakukan karena pada semester 6 mahasiswa sudah dituntut untuk memahami teks bacaan yang sulit secara menyeluruh dengan berbekal keterampilan membaca yang didapat sejak tingkat 1.

Dari hasil survei tersebut 70% mahasiswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran *Dokkai* dan hal ini disebabkan karena masih kurangnya keterampilan membaca kanji, *bunpou*, serta penguasaan kosakata. Untuk mengatasi hal itu sebanyak 54% mahasiswa membaca materi *Dokkai* sebelum pembelajaran, akan tetapi hal itu dirasa masih kurang karena mereka cenderung lebih fokus menerjemahkan kanji dari pada memahami isi bacaan secara keseluruhan. Selain itu 75% mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak terlalu aktif selama mengikuti pembelajaran *Dokkai*.

Untuk mengatasi masalah ini berbagai solusi dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan mengubah gaya pembelajaran siswa menjadi pembelajaran yang lebih aktif dengan metode yang sesuai.

Dewasa ini banyak sekali ragam pembelajaran bermunculan, namun menurut Bruffe (Huda, 2012, halm. 332) pembelajaran aktif yang paling cocok diterapkan pada orang dewasa atau dalam hal ini mahasiswa adalah pembelajaran kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan mahasiswa untuk saling berinteraksi dan memecahkan masalah yang dihadapinya dengan kritis. Dalam pembelajaran kolaboratif terdapat pengelompokan-pengelompokan yang membuat mahasiswa bisa bekerjasama dan saling berbagi informasi yang dimilikinya. Menurut Warsono dan Haryanto (2012, halm. 72) diskusi dalam kelompok kecil terbukti sebagai cara pembelajaran berbasis kolaborasi yang paling efektif.

Dalam sistem pengelompokan, sebuah kelompok dapat dibentuk minimal dengan beranggotakan 2 orang. Pada tahun 1998 King pernah melakukan penelitian mengenai pembelajaran menggunakan *peer tutoring*, tapi hasilnya tidak begitu memuaskan. King mengatakan bahwa selama *peer tutoring* tersebut alangkah lebih baik jika siswa yang men-tutor tidak hanya memberikan penjelasan, tapi juga siswa yang ditutor mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih dalam yang dapat menunjukkan kemampuan mereka mengkontruksi pengetahuan (Huda, 2012, halm. 24).

Salah satu metode pembelajaran kolaboratif yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran *Dokkai* adalah metode *Learning Cell*.

Metode *Learning Cell* adalah metode yang dikembangkan oleh Goldschmid pada tahun 1971 di Swiss. Metode *Learning Cell* merupakan salah satu metode yang digunakan secara berpasangan untuk mempelajari sesuatu secara bersama-sama dan melakukan tanya jawab. Sebelum pembelajaran di kelas, siswa diberi tugas mencari informasi mengenai materi yang akan diajarkan dan dari materi tersebut merumuskan pertanyaan-pertanyaan. Setelah pembagian kelompok secara acak maka siswa mulai bertanya dan berdiskusi mengenai jawaban serta isi materi yang tengah dipelajari bersama pasangannya.

Dengan metode ini mahasiswa dapat lebih aktif belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Jika mahasiswa diberi tugas mempelajari bacaan terlebih dahulu, maka mau tidak mau mahasiswa tersebut akan berusaha memahami isi bacaan bukan hanya mengenai kanji-kanji yang akan diterjemahkan tapi juga segala sesuatu yang berhubungan dengan bacaan tersebut. Mahasiswa dapat mencari informasi tambahan lewat berbagai sumber. Apalagi di jaman seperti sekarang ini banyak fasilitas penunjang pembelajaran yang bisa didapat dengan cepat dan mudah.

Selain itu dengan adanya tutor sebaya, mahasiswa jadi lebih mudah menyerap pembelajaran dan lebih mudah dipahami karena menggunakan bahasa mereka sendiri. Selain itu pertanyaan-pertanyaan yang dibuat ketika pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Cell* dapat melatih mahasiswa untuk terampil membuat pertanyaan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan penjelasan serta menyelesaikan masalah dengan lebih detail dan efektif.

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian peningkatan kemampuan bahasa Jepang dalam pembelajaran *Dokkai* pada mahasiswa tingkat 3 semester 6 dengan

menggunakan metode *Learning Cell*, dengan judul *Efektivitas Metode Learning Cell Dalam Pembelajaran Dokkai Tingkat 3 (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Semester 6 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia)*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran *Dokkai* sebelum diterapkan metode *Learning Cell*?
- b. Adakah perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran *Dokkai* sebelum diterapkan metode *Learning Cell*?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan bahasa Jepang dalam pembelajaran *Dokkai* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diterapkan metode *Learning Cell*?
- d. Apakah metode *Learning Cell* efektif meningkatkan kemampuan bahasa Jepang mahasiswa apabila digunakan dalam pembelajaran *Dokkai*?
- e. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap metode *Learning Cell* dalam pembelajaran *Dokkai*?

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya akan meneliti perbedaan kemampuan bahasa Jepang dalam pembelajaran *Dokkai* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diterapkan metode *Learning Cell*.
- b. Penelitian ini hanya akan meneliti perbedaan kemampuan bahasa Jepang dalam pembelajaran *Dokkai* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diterapkan metode *Learning Cell*.
- c. Penelitian ini hanya akan meneliti tanggapan mahasiswa terhadap metode *Learning Cell* dalam pembelajaran *Dokkai*.

- d. Materi yang digunakan dalam pembelajaran *Dokkai* adalah materi yang belum pernah diberikan sebelumnya dan disesuaikan dengan kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa semester 6.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah yang telah dikemukakan penulis sebelumnya maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran *Dokkai* sebelum diterapkan metode *Learning Cell*.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan bahasa Jepang dalam pembelajaran *Dokkai* yang dimiliki mahasiswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diterapkan metode *Learning Cell*.
- c. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan bahasa Jepang dalam pembelajaran *Dokkai* yang dimiliki mahasiswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diterapkan metode *Learning Cell*.
- d. Untuk mengetahui keefektifitasan metode *Learning Cell* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa dalam pembelajaran *Dokkai*.
- e. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap metode *Learning Cell* dalam pembelajaran *Dokkai*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan khususnya bidang pendidikan bahasa Jepang.
- b. Bagi pembelajar bahasa Jepang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mempelajari *Dokkai* dengan lebih mudah, menyenangkan, dan menyeluruh.

- c. Bagi pengajar bahasa Jepang dapat menjadi salah satu acuan dalam pembelajaran bahasa Jepang sehingga dapat digunakan metode pembelajaran yang aktif dan sesuai dengan kondisi siswa.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan suatu kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai beberapa istilah sebagai berikut:

a. Efektivitas

Menurut Hidayat (1986) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai, dimana makin besar presentase target yang dicapai maka makin tinggi tingkat efektivitasnya.

b. Metode *Learning Cell*

Learning Cell atau siswa berpasangan yaitu merujuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi pada materi bacaan yang sama (Suprijono, 2012, halm. 122).

c. *Dokkai*

Menurut Suzuki (1994, halm.773) *Dokkai* adalah membaca kalimat kemudian memahami arti dan isi bacaan tersebut.

E. Anggapan Dasar

Menurut Surakhmad (Arikunto, 2006, halm.65) anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.

Dalam penelitian ini anggapan dasar yang diajukan adalah sebagai berikut:

- Dengan menggunakan metode *Learning Cell* dalam pembelajaran *Dokkai* mahasiswa jadi lebih aktif baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- Kemampuan bahasa Jepang yang dimiliki mahasiswa dalam memahami pembelajaran *Dokkai* menjadi meningkat karena adanya tutor sebaya dan persiapan yang matang sebelum pembelajaran dimulai.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_k : Terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan bahasa Jepang mahasiswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran *Dokkai* setelah diterapkan metode *Learning Cell*.

H_o : Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan bahasa Jepang mahasiswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran *Dokkai* setelah diterapkan metode *Learning Cell*.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian, yang di dalamnya terdapat langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2011, halm. 53).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen murni. Metode ini merupakan jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan (Arikunto, 2006, halm.86).

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tahun akademik 2015/2016. Sedangkan sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu kelas 6A sebagai kelas eksperimen dan kelas 6B sebagai kelas kontrol.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tes dan angket. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang mahasiswa dalam pembelajaran *Dokkai* sebelum dan sesudah diberlakukannya metode *Learning Cell*. Setelah tes selesai, angket diberikan

untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai pembelajaran *Dokkai* dengan menggunakan metode *Learning Cell* yang telah dilaksanakan.

4. Variabel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi (1982, halm.437) variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel X: variabel data kelas eksperimen yang menggunakan metode *Learning Cell* dalam proses pembelajaran *Dokkai*.
- b. Variabel Y: variabel data kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Learning Cell* dalam proses pembelajaran *Dokkai*.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan uji *t* tabel, untuk membandingkan skor rata-rata dari variabel X (hasil post-test kelas eksperimen) dan variabel Y (hasil post-test kelas kontrol).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang nantinya akan dikerjakan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi penelitian yang relevan dengan salah yang sedang dikaji yakni mengenai *Efektivitas Metode Learning Cell Dalam Pembelajaran Dokkai Tingkat 3 (Penelitian Eksperimen Terhadap Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Semester 6 Universitas Pendidikan Indonesia)*.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dijelaskan pula mengenai teknik pengumpulan dan pengolahan data, populasi, sampel, serta teknik penyampelan.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan mengenai jawaban dari masalah yang diteliti serta saran dan rekomendasi.